

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,99 > 1,67$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara metode Penemuan Terbimbing dan metode REACT. Selain itu, perbedaan di antara kedua metode tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata *gain score* kedua metode. Metode Penemuan Terbimbing memiliki rata-rata *gain score* sebesar 4,87 sedangkan metode REACT memiliki rata-rata *gain score* sebesar -0,13. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa dengan metode Penemuan Terbimbing lebih tinggi daripada kemandirian belajar siswa dengan metode REACT

Pada saat pelaksanaannya, terdapat pula perbedaan di antara metode Penemuan Terbimbing dengan metode REACT. Pada metode Penemuan Terbimbing, siswa dibimbing untuk menemukan konsep melalui berbagai contoh dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bimbingan dan arahan dari guru menjadi kunci siswa untuk mengembangkan kemandirian belajarnya selama proses pembelajaran. Sedangkan pada metode REACT, kegiatan mencoba dan menerapkan pengetahuan pada soal-soal diharapkan mampu untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Secara keseluruhan, metode Penemuan Terbimbing lebih memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD daripada metode REACT.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Penemuan Terbimbing memberikan pengaruh positif bagi kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar itu sendiri begitu penting, agar siswa memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang inisiatif dalam belajar, mampu untuk memilih dan menentukan bahan belajar, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah serta mampu menilai proses belajarnya dengan penuh percaya diri.

Meskipun metode Penemuan Terbimbing dapat dijadikan alternatif pilihan dalam menerapkan metode pembelajaran, guru pun harus memperhatikan faktor yang menunjang keberhasilan penerapan metode Penemuan Terbimbing.

Media pembelajaran merupakan alat yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran metode Penemuan Terbimbing. Diperlukan persiapan yang sangat matang agar guru mampu menciptakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep yang akan dicapai. Penggunaan media pembelajaran pun menjadi sarana yang memudahkan siswa mendapatkan gambaran dari pengetahuan yang dipelajari.

Selain media pembelajaran, guru pun harus memperhitungkan waktu. Pengaturan waktu akan sangat berguna agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Guru harus memberikan arahan dan bimbingan dengan sebaik mungkin agar siswa dapat mengembangkan kemandirian belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Kemampuan afektif siswa merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran. Tidak hanya kemampuan kognitif, nilai sikap seperti kemandirian belajar pun hendaknya menjadi poin penting yang harus ditingkatkan. Sikap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat pun harus menjadi perhatian guru. Metode pembelajaran Penemuan Terbimbing mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Metode pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika.

2. Siswa

Menjadi siswa yang pintar dan berbakat dalam belajar, merupakan hal yang sangat baik. Namun alangkah baiknya jika kepintaran yang dimiliki didukung dengan sikap yang baik pula. Memiliki pribadi yang mandiri dalam belajar akan menjadikan dirimu pribadi yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Jadi, teruslah berusaha dalam mengembangkan kemandirian belajarmu.

3. Sekolah

Sekolah yang baik akan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya meningkatkan kualitas dari aspek kognitif siswa, akan tetapi kualitas dari aspek afektif siswa harus menjadi sorotan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan aspek afektif siswa.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya.